



Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi, dengan Jumlah Angkatan Kerja pada Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

✉ Alifvia Putri Arissyiah¹, Ignatia Martha Hendrati²

^{1,2} Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294 Indonesia

Received: May 21, 2023; Published: August 31, 2023

ABSTRACT

Economic development is a process of increasing overall per capita income through accounting for population growth and is accompanied by fundamental changes in the economic structure within a country and equal distribution of income for a country's population. The aim to be realized through carrying out this research is to obtain information and carry out an analysis of GRDP with poverty, to find out and analyze the labor force in poverty, and to find out and analyze investment in poverty. The data used is in the form of secondary data in the form of time series data from 2007 to 2021 which was obtained through the Central Statistics Agency (BPS). The method applied in this research is multiple linear analysis with the SPSS for 24 windows analysis tool. The results obtained through the conduct of this research show that GRDP has a significant impact on poverty, the labor force has an insignificant impact on poverty and investment has an insignificant impact on poverty.

Keywords: GRDP; investment; labor force; poverty rate.

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi ialah sebuah proses meningkatnya keseluruhan pendapatan perkapita melalui perhitungan terhadap terdapatnya pertumbuhan penduduk dan dibarengi dengan berubahnya fundamental pada struktur ekonomi di dalam sebuah negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk sebuah negara. Tujuan yang hendak diwujudkan melalui dilangsungkannya riset ini ialah guna memperoleh suatu informasi dan melakukan penganalisisan terhadap PDRB dengan kemiskinan, untuk mengetahui dan menganalisis angkatan kerja dengan kemiskinan dan untuk mengetahui dan menganalisis investasi dengan kemiskinan. Data yang dipergunakan berwujud data sekunder yang memiliki bentuk data runtut waktu tahun 2007 sampai dengan 2021 dimana didapati melalui badan pusat statistik (BPS). Metode yang diterapkan pada riset ini ialah analisis linier berganda dengan alat analisis SPSS for 24 windows. Hasil yang diperoleh melalui dilangsungkannya riset ini memperlihatkan bahwa PDRB mempunyai signifikan kepada kemiskinan, angkatan kerja memiliki tidak signifikan kepada kemiskinan dan investasi memiliki tidak signifikan kepada kemiskinan.

Kata kunci: PDRB, Investasi, angkatan kerja, tingkat kemiskinan.

How to cite:

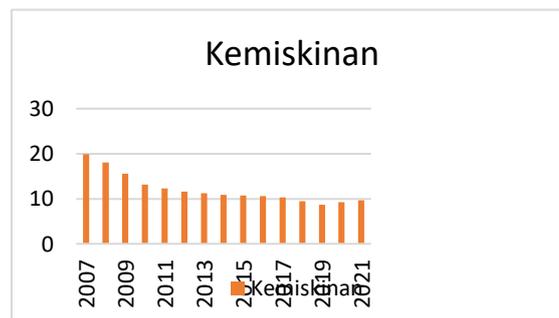
Arissyiah, A. P. & Hendrati, I. M. (2023). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi, dengan Jumlah Angkatan Kerja pada Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan. *Journal of Economics Development Issues*, 6(2), pp. 117-129. <https://doi.org/10.33005/jedi.v6i2.161>.



PENDAHULUAN

Tingkat kemiskinan ialah sebuah masalah yang senantiasa manusia hadapi. Berdasarkan kepada pendapat yang dikemukakan oleh Machmud (2016), tingkat kemiskinan ialah sebuah kondisi ketertutupan, yakni tertutup dari semua hal yang sebagai wujud upaya untuk memenuhi kebutuhan diri di mana mempunyai sifat fisik atau non- fisik. Tingkat kemiskinan merupakan sebuah masalah yang dihadapi negara, penyelesaiannya tidak serta-merta dapat pemerintah lakukan dengan sejumlah kebijakan pembangunan, namun turut dijadikan sebagai tanggung jawab yang harus ditanggung bersama bagi seluruh pihak pelaku pembangunan tidak terkecuali masyarakat tersebut secara sendirinya. Tingkat kemiskinan yang dialami di Indonesia di sebabkan oleh sejumlah faktor yakni tingkat upah di mana masih di bawah standar, tingkat angkatan kerja yang tinggi dan pendapatan yang lambat. Seorang individu dinilai miskin apabila dirinya belum dapat memenuhi kebutuhannya atau belum memiliki penghasilan.

Permasalahan kemiskinan itu sama tuanya dengan umur kemanusiaan itu sendiri serta implikasi permasalahannya bisa mengaitkan segala aspek kehidupan manusia. Kemiskinan dari sisi ekonomi penyebabnya dipecah jadi 3 ialah: awal, secara mikro, tingkat kemiskinan timbul sebab terdapatnya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber energi yang memunculkan distribusi pemasukan yang timpang. Kedua, kemiskinan timbul akibat dari perbandingan mutu sumber energi manusia. Mutu sumber energi manusia yang rendah menunjukkan pula. Rendahnya mutu sumber daya manusia disebabkan sebab rendahnya pembelajaran, nasib yang kurang beruntung, terdapatnya diskriminasi ataupun sebab generasi. Ketiga, kemiskinan kerap timbul akibat perbandingan akses dalam modal. Tingkat Kemiskinan kerap dihubungkan dengan kebutuhan, kesusahan serta kekurangan di bermacam kondisi hidup (Siregar, 2017).



Gambar 1. Tingkat Kemiskinan Tahun 2007-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Penelitian ini akan berfokus pada Kabupaten Pasuruan yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pasuruan ialah suatu kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan yang berangsur-angsur menurun. Pada tahun 2007 kemiskinan mencapai 19,88 persen, tahun 2019 kemiskinan menurun mencapai 8,68 persen. Pada tahun 2020 naik 9,26 persen, tahun 2021 tingkat kemiskinan naik lagi 9,70 persen. Pada tahun 2012 hingga tahun 2019, kemiskinan di Kabupaten Pasuruan selalu mengalami penurunan. Namun, terlihat pula pada tahun 2020 hingga 2021 kemiskinan mengalami kenaikan lagi dikarenakan dampak pandemi. (Badan Pusat Statistik, 2021).

Suatu faktor yang mengakibatkan adanya perbedaan tingkat kemiskinan di dua wilayah ini karena adanya modal, angkatan kerja dan juga pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Pernyataan ini didukung oleh teori faktor penentu ketimpangan kemiskinan yang Todaro kemukakan yakni apabila pendapatan tinggi, dirinya memerlukan tingginya angkatan kerja dan modal (Todaro & Smith, 2020).

PDRB ialah suatu faktor yang penting dalam kemiskinan. Dengan Kemiskinan menurun diperlihatkan melalui bertambahnya nilai PDRB yang bisa meningkat, meningkatnya kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat daerah tersebut. Peningkatan tersebut tercukupi di samping oleh kualitas angkatan kerja, yang tidak dipenuhi juga oleh sumber energi manusia (SDM) dengan mutu rendah. Mutu SDM rendah yang menjadi penentu terhadap daya saing produktivitas yang dikeluarkan (Bintang, 2018). Guna melangsungkan pengukuran terhadap tingkat kualitas sumber daya manusia bisa mempergunakan

angkatan kerja. Suatu daerah dinilai maju jika sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya memiliki pengetahuan yang tinggi, terdapatnya sumber daya alam (SDA) di mana ada bisa mencukupi serta pengelolaannya dicoba oleh sumber energi manusia (SDM) di mana mempunyai kualitas yang tinggi untuk mewujudkan kemajuan pembangunan daerah (Machmud 2016).

Persoalan ini sejalan dengan riset oleh Hindun (2019), di mana peneliti yang berkaitan dengan pengaruh Pendidikan, PDRB dan angkatan kerja kepada kemiskinan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Silastri, Iyan, & Sari (2017) dan Giovanni (2018) di mana memperlihatkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif dan signifikan kepada Tingkat kemiskinan. Hal tersebut riset memperlihatkan bahwa jika terjadinya peningkatan PDRB tentunya terjadinya penurunan terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi bisa memberi suatu pengaruh kepada jumlah angkatan kerja yang ada. Dengan adanya penambahan jumlah angkatan kerja akan menambah jumlah kemiskinan. Meningkatnya jumlah angkatan kerja akan terjadi peningkatan kemiskinan selaku akibat dari penyusutan pemasukan, apabila terjalin penyusutan angkatan kerja hingga kapasitas pemasukan kenaikan sehingga kemiskinan hendak turut naik, Berikutnya yang bisa dijalankan guna mendorong terjadinya peningkatan dan menurunkan kemiskinan yakni dengan menanam modal atau investasi.

Meningkatnya jumlah investasi bisa memberi suatu pengaruh kepada kapasitas produksi sebuah perusahaan di mana di kemudian hari bisa meningkatnya nilai *output* dan nilai tambah (Maharani 2016). Pernyataan tersebut sejalan terhadap riset yang dijalankan oleh Agustini & Kurniasih (2017), Sutikno (2019), Aminah (2017) dan Prasetyawan, Hanim, & Yuliati (2017), di mana memperlihatkan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang memiliki nilai negatif dan signifikan kepada Kemiskinan.

Bersandar kepada latar belakang tersebut, hasil yang diperoleh pada riset sebelumnya memberi hasil yang bertolak belakang terhadap PDRB, IPM, Pengangguran dan Tenaga Kerja terhadap kemiskinan. Pengaruh dari variabel tersebut bisa mendapatkan pengaruh dari sejumlah faktor baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dikarenakan hal tersebut, timbul ketertarikan di dalam diri penulis dalam menjalankan suatu riset yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang berhubungan terhadap pengaruh perekonomian, angkatan kerja dan investasi kepada kemiskinan

METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dimana Menurut (Abubakar 2021) penelitian kuantitatif ialah jenis riset yang berdasar dengan perhitungan presentase, rata-rata, Chikudrat dengan perhitungan statistik lainnya. Penelitian kuantitatif erat hubungan dengan angka atau kuantitas. Penelitian dilakukan di Kabupaten Pasuruan. Riset ini dilakukan dengan memepergunakan data sekunder yang mengambil periode 2007 sampai dengan tahun 2021. Dimana jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur berupa kemiskinan, Produk Domestic Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK), Angkatan Kerja dan Investasi. Data mengenai investasi yang merupakan total dari investasi diperoleh dari Dinas Penanaman Modal Daerah Kabupaten Pasuruan.

Ada dua variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini : variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel yang dipengaruhi secara negatif oleh variabel lain atau yang disebabkan oleh variabel lain dan variabel independen atau variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain.

a) Variabel Dependen

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat yaitu kemiskinan. Kemiskinan adalah bagian dari orang yang berdiri di dasar kemiskinan di daerah menghitung kebutuhan pokok. Kemiskinan mengamankan perekonomian daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari Kabupaten Pasuruan dari tahun 2007 hingga saat ini dengan tahun 2021 yang dinyatakan dalam persentase.

a) Variabel Independen

Ada tiga variabel independen yang dapat diinterpretasikan secara independen dalam penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi naik turunnya kemiskinan, yaitu:

1. Produk Domestik Bruto Daerah (PDRB) adalah jumlah barang jadi yang diproduksi oleh perekonomian pada tingkat daerah. Data yang digunakan berdasarkan harga tunai Kabupaten Pasuruan tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 dinyatakan dalam jutaan rupiah.
2. Angkatan kerja adalah satu-satunya indikator yang paling andal yang memengaruhi kemiskinan. Yang dimaksud dengan "angkatan kerja" adalah seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan, baik yang sudah bekerja maupun yang baru memulai. Data yang digunakan adalah Kabupaten Pasurua tahun 2007 - 2021, dinyatakan dalam jiwa.
3. Investasi adalah Untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam ekonomi, Pengeluaran oleh penanam modal atau pelaku usaha untuk mendapatkan barang modal dan peralatan produksi. Data yang digunakan adalah jumlah investasi di Kabupaten Pasuruan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 dalam miliaran rupiah.

Riset ini menggunakan software IBM SPSS Statistic 24. Sumber data pendukung lainnya adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pasuruan berhubungan terhadap data kemiskinan dan data lainnya. Sarana penganalisisan dalam dipergunakan pada riset ini ialah regresi linier berganda. Alat analisis tersebut dipergunakan dalam memperoleh suatu informasi yang berkaitan terhadap pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Data yang dipergunakan pada analisis ini berwujud data time series, menurut (Sugiyono, 2018) model persamaannya di bawah:

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

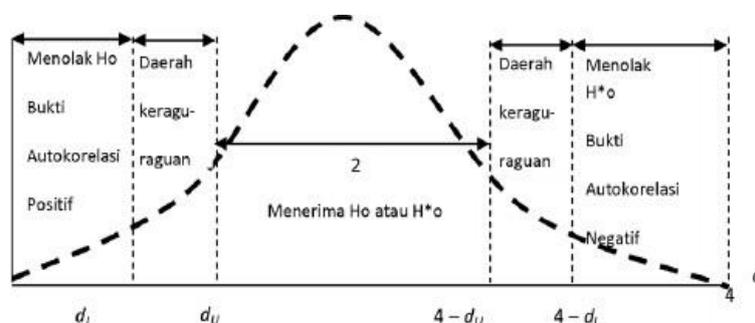
- α : Konstan
- Y : Kemiskinan
- x_1 : PDRB
- x_2 : Angkatan Kerja
- x_3 : Investasi
- b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi berganda
- ε : Error term, variabel gangguan

Deskripsi Statistik dan Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik/konvensional yang digunakan dalam regresi linier dengan penyebut OLS (Ordinary Least Square) meliputi iauto korelasi, heterokedastisme, multikolinearitas, dan normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel yang ada pada model. Uji autokorelasi dilakukan apabila data tersebut merupakan data time series. Dan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji Durbin Watson.



Gambar 2. Kurva Durbin Watson

Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ketidaksetaraan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi dianggap memenuhi persyaratan apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau disebut homoskedastisitas. Penelitian ini akan

menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yaitu meregresi model dengan residual absolut sebagai variabel dependen. Hipotesis yang terdapat pada pengujian ini yaitu

H₀ : tidak terjadi heteroskedastisitas

H₁ : terjadi heteroskedastisitas

Kondisi yang terjadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Jika $p\text{-value} > \alpha (0,05)$ maka H₀ diterima, disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika $p\text{-value} < \alpha (0,05)$ maka H₁ diterima, disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel independen dalam suatu model regresi. Pengujian ini harus dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas (Basuki & Nano, 2017). Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kondisi yang terdapat pada pengujian ini yaitu:

- a) Nilai VIF > 10.00 maka terjadi adanya gejala multikolinieritas.
- b) Nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan tepat dalam mengukur satuan nilai aktual secara statistik

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varians variabel terikat (Muhammad Darma Halwi 2021). Nilai koefisien determinasi adalah antara $0 < R^2 < 1$ yang dinyatakan dalam presentase. Nilai R² yang mendekati satu berarti variabel independen yang dipakai hampir memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Namun, jika nilai R² mendekati nol berarti tidak terdapat hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi (Sugiyono 2016) adalah sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi r^2 = koefisien korelasi

Uji T

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Halwi, 2021). Hipotesis yang terdapat pada pengujian ini yaitu:

H₀ : $\beta_i = 0$, artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

H₀ : $\beta_i \neq 0$, artinya variabel independen (X) memiliki berpengaruh terhadap dependen (Y).

Nilai t dihitung dengan rumus Sugiyono(2016) sebagai berikut:

$$t\text{-hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t-hitung= statistik uji korelasi (t-hitung)

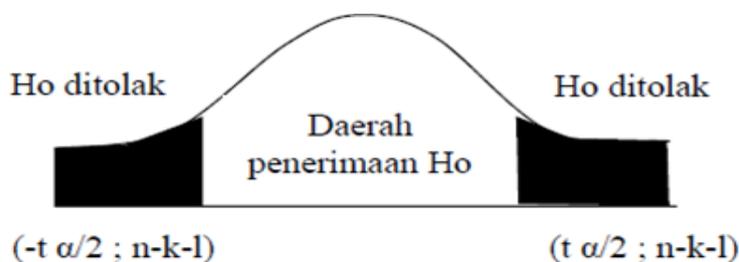
r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

r^2 = koefisien determinasi

Nilai t_{tabel} diperoleh dari $df(n-k-1)$: α , n adalah jumlah sampel/observasi dan k adalah jumlah variabel. Kondisi yang terjadi dalam pengujian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, disimpulkan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_1 diterima, disimpulkan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)



Gambar 2. Kurva Distribusi T

Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan terhadap variabel independen secara bersamaan yang mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh dengan variabel terikat. Uji F dikenal dengan uji Anova. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut :

Ada 2 cara dalam pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama yaitu dengan melihat atau membandingkan nilai signifikasinya (sig). Kedua dengan melihat nilai probabilitasnya dari hasil output Anova.

1. Berdasarkan Nilai Signifikasinya
 - a) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima.
 - b) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Berdasarkan Perbandingan Nilai F Hitung dengan F-tabel
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kemiskinan

Tingkat Kemiskinan merupakan masalah sosial serius yang dihadapi oleh pemerintah Indonesia. Meskipun telah berjuang puluhan tahun untuk membebaskan diri dari kemiskinan, kenyataan memperlihatkan bahwa sampai saat ini Indonesia belum bisa melepaskan diri dari belenggu masalah kemiskinan. Tabel 1 merupakan Data Kemiskinan yang digunakan di Kawasan Pasuruan terdiri dari data pada Kabupaten dan Kota Pasuruan.

Perkembangan Persentase Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan (Tabel 1) pada tahun 2007 – 2021 kabupaten tiap tahun nya cenderung mengalami peningkatan sedangkan kota pada tahun 2007 – 2021 tiap tahun nya cenderung penurunan. Perkembangan persentase tertinggi pada kabupaten terjadi pada tahun 2007 sebesar 19,88 % dan mengalami perkembangan terendah pada tahun 2021 sebesar 9,70 %. Perkembangan persentase terendah pada tahun 2019 sebesar 8,68 %.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil penjumlahan dari nilai tambah bruto (*gross value added*) yang berasal dari seluruh sektor perekonomian suatu daerah. PDRB merupakan salah satu tolak ukur yang menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu region dengan melihat sektor yang menyebabkan perubahan ekonomi. Tabel 2 merupakan data Produk Domestik Regional Bruto yang digunakan di kawasan Kabupaten Pasuruan terdiri dari data jutaan rupiah.

Tabel 1. Data Perkembangan Persentase Kemiskinan di Kabupaten/Kota Pasuruan

Tahun	Kabupaten (%)	Kota (%)
2007	19,88	9,74
2008	18,04	11,2
2009	15,58	9,34
2010	13,18	9
2011	12,30	8,4
2012	11,58	7,9
2013	11,26	7,57
2014	10,86	7,34
2015	10,72	7,47
2016	10,57	7,62
2017	10,34	7,53
2018	9,45	6,77
2019	8,68	6,46
2020	9,26	6,66
2021	9,70	6,88

Tabel 2. Perkembangan PDRB di Kabupaten/Kota Pasuruan

Tahun	PDRB ADHK (Juta Rupiah)
2007	5,737,509.89
2008	6,975,291.88
2009	6,397,872.16
2010	61,178,343.60
2011	65,271,573.70
2012	70,167,073.90
2013	75,943,968.60
2014	80,105,373.80
2015	84,415,729.20
2016	89,011,178.10
2017	94,101,891.20
2018	99,489,359.00
2019	105,289,182.10
2020	103,152,797.10
2021	107,630,267.90

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi untuk sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan (Machmud 2016). Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang tenaga kerja memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Berikut adalah data penjelasan dari perkembangan angkatan kerja pada Kabupaten Pasuruan.

Tabel 3. Perkembangan Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota Pasuruan

Tahun	Angkatan Kerja (Jiwa)
2007	313,234.00
2008	802,118.00
2009	796,476.00
2010	792,059.00
2011	819,448.00
2012	819,011.00
2013	831,812.00
2014	843,685.00
2015	815,028.00
2016	199,538.00
2017	819,322.00
2018	864,530.00
2019	861,085.00
2020	868,795.00
2021	893,726.00

Perkembangan Angkatan Kerja di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2007 – 2021 tiap tahun nya cenderung peningkatan. Perkembangan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 89,37 jiwa dan mengalami perkembangan terendah pada tahun 2016 sebesar 89,37.

Tabel 4. Perkembangan Investasi di Kabupaten/Kota Pasuruan

Tahun	Investasi (Miliar Rupiah)
2007	304,969,500.00
2008	805,266,300.00
2009	608,000,900.00
2010	2,373,865.80
2011	591,526,700.00
2012	4,231,957.70
2013	5,538,535.00
2014	5,092,989.10
2015	5,979,135.80
2016	17,093,259,895.71
2017	17,866,326,930.11
2018	9,655,299,121.27
2019	189,444,711.00
2020	99,757,656.90
2021	7,272,777.38

Investasi

Investasi merupakan salah satu komponen dari pembentukan pendapatan nasional sehingga pertumbuhan investasi akan berdampak terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, investasi juga merupakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi (Suleman A dkk, 2021). Investasi (*Investment*) dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap modal saham yang ada (*net additional to existing capital stock*).

Data yang digunakan adalah data dari penanam modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI

oleh penanaman modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah RI oleh investor atau penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Perkembangan Investasi di Kabupaten Pasuruan tahun 2007 – 2021 tiap tahun nya cenderung penurunan. Perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 324,84% dan mengalami perkembangan terendah pada tahun 2021 sebesar 72,73%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Uji ini dijalankan guna meninjau apakah pada model regresi variabel terikat dan variabel bebas kedua variabel mempunyai distribusi autokorelasi atau sebaliknya. Uji autokorelasi dibantu menggunakan SPSS dimana menggunakan uji DW pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji DW

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
	.964 ^a	.929	.909	.99001	2.177

a. Predictors:(Constant), LINV, LPDRB, ANGKATAN KERJA

b. DependentVariable: KEMISKINAN

Sumber: diolah (2021)

Pada tabel 5 Uji DW dapat disimpulkan bahwa seluruh model pengujian variabel dalam kabupaten yang terbebas gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melakukan pendeteksian terhadap terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas yakni mempergunakan uji glejser yaitu meregresi model menggunakan residual absolute sebagai variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	UnstandardizedCoefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3.302	2.414		1.368	.199
ANGKATANKERJA	5.353E-7	.000	.208	.751	.468
LPDRB	-.538	.291	-.480	-1.852	.091
LINV	.138	.102	.358	1.346	.205

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: diolah (2021)

Kesimpulan tentang kondisi yang ada dibuat dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel independen yang melebihi 0,005 (tingkat signifikansi atau $\alpha = 0,05$), tentu tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka ditemukan heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Dari Tabel 7 bisa dirumuskan sebuah simpulan bahwa model pengujian tidak dijumpai multikolinieritas pada model uji.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
1 ANGKATANKERJA	.786	1.272
LPDRB	.898	1.114
LINV	.851	1.176

a) DependentVariable:KEMISKINAN

Sumber: diolah (2021)

Berikutnya, bersandar dengan “pengolahan data analisis regresi linier berganda dibantu menggunakan program SPSS 24, didapati hasil yang tertera di dalam Tabel 8 – 10.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil yang ditunjukkan dari pengujian menunjukkan nilai R² pada Uji Koefisien Determinasi sejumlah 0.929 atau 92.9% yang bearti ketiga variabel tersebut bisa menjelaskan variabel kemiskinan sejumlah 92.9%, sisanya 7.1% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of theEstimate	Durbin-Watson
.964 ^a	.929	.909	.99001	2.177

a. Predictors:(Constant), LINV, LPDRB, ANGKATANKERJA

b. Dependent Variable: KEMISKINAN

Sumber: diolah (2021)

Hasil Uji F

Pengambilan kesimpulan dilakukan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ tentunya variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat dan bertolak belakang terhadap hal tersebut, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ tentunya variabel secara simultan memiliki pengaruh signifikan kepada variabel terikat. Nilai F_{tabel} yang diperoleh ialah α : 0.05 dimana memiliki df pembilang (k): 4 dan df penyebut (n-k): 10-4 = 6 ialah 4.53. Disimpulkan dari Tabel 9, mampu memperlihatkan bahwa variabel bebas yang tersusun atas PDRB, Angkatan kerja dan Investasi secara simultan mempunyai pengaruh signifikan kepada variabel terikat yakni kemiskinan di kabupaten pasuruan.

Tabel 9. Hasil Uji F

	Sumof Model Square	f	MeanSquare	F	Sig.
Regression	140.748	3	46.916	47.868	.000 ^b
Residual	10.781	11	.980		
Total	151.529	14			

a. DependentVariable:KEMISKINAN

b. Predictors:(Constant),LINV,LPDRB,ANGKATANKERJA

Sumber : diolah (2021)

Tabel 10. Hasil Uji T

Model	UnstandardizedCoefficients		StandardizedCoefficient	t	Sig.
	B	Std.Error			
(Constant)	66.172	4.909		13.481	.000
ANGKATANKERJA	-2.662E-6	.000	-.167	-1.838	.093
LPDRB	-6.401	.591	-.919	-10.827	.000
LINV	-.340	.208	-.143	-1.636	.130

a. DependentVariable: KEMISKINAN

Sumber : diolah (2021)

Hasil Uji T

Disimpulkan, Tabel 10 memperlihatkan bahwa pada hanya variabel PDRB saja yang mempunyai pengaruh turun dan signifikan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

Berlandaskan terhadap hasil yang peneliti dapatkan di dalam riset, dijumpai hasil variabel PDRB mengakibatkan timbulnya sebuah pengaruh yang bernilai negatif dan signifikan kepada tingkat kemiskinan

kabupaten pasuruan tahun 2007-2021. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat bahwa produk domestik regional bruto mengalami kenaikan berdampak terhadap penurunan kemiskinan. Penjelasan diatas sesuai dengan riset yang pernah dilakukan oleh Himawan Yudistira Dama, Agnes I Ch Japian & Umual (2022) jalankan, hasil yang didapatkan di dalam riset ini menjumpai bahwa PDRB mengakibatkan timbulnya sebuah pengaruh yang bernilai negatif dan signifikan kepada tingkat kemiskinan kota Manado.

Untuk meningkatkan peran pemerintah daerah dalam mengelola PDRB yang lebih baik, perlu ditingkatkan secara berkesinambungan sehingga tingkat kemiskinan di kota manado menurun setiap tahun. Pihak pemerintah daerah perlu memberikan perhatian khusus dalam hal produk domestik regional bruto (PDRB) sebagai skala prioritas dalam Upaya menanggulangi tingkat kemiskinan di kota manado, dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui berbagai upaya mendorong jumlah penduduk miskin di kota manado khususnya dalam memastikan dan mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang didapatkan dari sektor-sektor dimana penduduk miskin berkerja terutama dari sector modern seperti jasa yang padat modal.

Distribusi yang adil dan merata dari hasil pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) akan berdampak pada terciptanya pembangunan disegala sector lapangan pekerjaan dan berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan Artinya pertumbuhan PDRB harus menyebar di setiap golongan termasuk di golongan penduduk miskin di kota manado. Oleh karena itu pertumbuhan PDRB di setiap ektor lapangan usaha sangatlah penting dalam mengurangi dan menanggulangi tingkat kemiskinan di kota manado.

Angkatan Kerja terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

Bersandar kepada hasil pengujian yang didapatkan, dijumpai hasil variabel angkatan kerja yang memberi sebuah pengaruh yang bernilai negatif dan tidak signifikan kepada kemiskinan. Angka negatif memperlihatkan bahwa perbandingan antara penyerapan tenaga kerja terhadap kemiskinan tidak sebanding dengan lurus. Rendanya tenaga kerja yang terserap, tentunya meninggikan tingkat kemiskinan. Hal ini tidak sesuai dengan dengan hipotesis yang dibuat bahwa angkatan kerja mengalami penurunan berdampak terhadap kenaikan kemiskinan. Disebabkan karena angkatan kerja yang menurun menyebabkan tinggi pengangguran dan penurunan aktivitas ekonomi suatu wilayah sehingga memperlambat perekonomian berakibat pada penurunan pendapatan.

Angkatan kerja merupakan ukuran nilai semua komoditas yang dapat diperdagangkan. Jadi, jika angkatan kerja tidak terserap maka menyebabkan tinggi pengangguran. Dalam komponen angkatan kerja dipandang sebagai faktor produksi yang mampu meningkatkan daya guna faktor produksi yang mampu meningkatkan daya guna faktor produksi lainnya (mengelola tanah dan memanfaatkan modal) sehingga perusahaan memandang angkatan kerja sebagai suatu investasi dan banyak perusahaan yang memberikan pendidikan kepada karyawannya sebagai wujud kapitalisasi angkatan kerja.

Penyebab jumlah penduduk tinggi menyebabkan tingginya jumlah pengangguran dan jumlah kemiskinan menjadi meningkatkan apabila tidak didukung dengan penyediaan lapangan kerja memadai bagi penduduk usia kerja. Apabila jumlah lapangan kerja semakin banyak dapat diikuti dengan banyaknya jumlah tenaga yang terserap, maka berpotensi menurunkan jumlah penduduk miskin yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal lain disebabkan karena kenaikan tingkat pendapatan yang menyebabkan berkurangnya permintaan kerja pada akhirnya akan membuat angkatan kerja tidak terserap sepenuhnya dan menyebabkan pengangguran.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Pena Hindun (2019) berdasarkan hasil analisis bahwa variabel angkatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di jawa timur tahun semakin banyak jumlah penduduk yang bekerja maka tingkat kemiskinan akan berkurang.

Investasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan

Berlandaskan kepada hasil yang didapatkan di dalam riset, hasil variabel investasi memiliki pengaruh yang bernilai negatif dan tidak signifikan kepada kemiskinan kabupaten pasuruan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibuat bahwa investasi mengalami penurunan berdampak terhadap kenaikan kemiskinan. Investasi sebagai salah satu sumber dari penanaman modal diharapkan mampu meningkatkan industry dan umkm di masing-masing pemerintah daerah selain untuk memenuhi perekonomian, sehingga kualitas pelayanan publik dapat semakin baik. Namun penanaman modal tidak memiliki pengaruh tidak langsung

terhadap kemiskinan, maka hal ini menunjukkan bahwa penanaman modal perlu dikembangkan dengan tepat ke industri dan umkm langsung agar dapat menurunkan kemiskinan. Penyebab lainnya dikarenakan investasi tidak tepat sasaran namun mengingat kabupaten pasuruan adalah salah satu daerah wisata dan umkm yang bisa disebabkan karena investor berasal dari kabupaten pasuruan sendiri memiliki keuntungan yang didapatkan tersebut sangat minim. Sehingga bisa dinilai bahwa investasi ialah indikator yang menentukan apakah terjadinya peningkatan dan penurunan terhadap kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Pasuruan tahun 2007 hingga tahun 2021.

Penjelasan tersebut sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Budi Purnomo (2020) hasil analisis menunjukkan bahwa investasi secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin. Semakin tinggi investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya akan menurunkan jumlah penduduk miskin dan adanya faktor-faktor lain yang menyertai pertumbuhan ekonomi dalam mendorong pengurangan kemiskinan.

SIMPULAN

Berlandaskan terhadap hasil yang didapatkan di dalam riset yang sudah peneliti jalankan dan pembahasan yang telah peneliti uraikan di dalam bab sebelumnya, tentunya simpulan pada riset ini ialah: Pertama, PDRB mengakibatkan timbulnya sebuah pengaruh yang bernilai negatif dan signifikan kepada kemiskinan. Sehingga bisa dinilai bahwa PDRB ialah faktor yang menentukan terhadap peningkatan dan penurunan dalam segi kemiskinan Kabupaten Pasuruan tahun 2007 hingga tahun 2021. Kedua, bersandar kepada hasil pengujian, didapati hasil variabel Angkatan Kerja mengakibatkan timbulnya sebuah pengaruh yang bernilai negatif dan signifikan kepada kemiskinan. Sehingga bisa dinilai Angkatan Kerja ialah faktor yang menentukan terhadap peningkatan dan penurunan kemiskinan Kabupaten Pasuruan tahun 2007 hingga 2021. Ketiga, investasi mengakibatkan timbulnya sebuah pengaruh yang bernilai negatif dan signifikan kepada kemiskinan. Sehingga investasi ialah faktor yang menentukan peningkatan dan penurunan atas kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Pasuruan tahun 2007 hingga 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Agustini, Yetty, and Erni Panca Kurniasih. (2017). Pengaruh Investasi PMDN, PMA, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan* 6 (2), 97. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22986>
- Aminah, Siti. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* 4 (2), 119–30. <http://onlinejournal.unja.ac.id/index.php/JES/article/view/3587>
- Aria Bhaswara Mohammad Bintang. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah (2011-2015). *Media Ekonomi Dan Manajemen*
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur*. BPS Indonesia.
- Budi Purnomo, Agus. (2020). Pengaruh Investasi, PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Airlangga* 29 (2), 79. <https://doi.org/10.20473/jeba.v29i22019.79-9.3>
- Giovanni, Ridzky. (2018). Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2009-2016. *Economics Development Analysis Journal* 7 (1), 23–31. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i1.21922>.
- Himawan Yudistira Dama, Agnes I Ch Japian, Jacline I. S, and Umual. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683–93. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.887>.

- Machmud, Amir. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Erlangga, 1–25. <http://elistia.weblog.esaunggul.ac.id>.
- Maharani, Dewi. (2016). Analysis of the Effect GRDP (Gross Regional Domestic Product), the Level of Investment and the Level of the Labor Force on the Poverty Rate in North Sumatra. *Intiqad 8 (2)*: 32–46
- Nur Aini Zakia. (2022). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kota Pasuruan. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i1.17673>
- Pena Hindun. (2019). Pengaruh Pendidikan, PDRB, Angkatan Kerja dan Kemiskinan di Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend, 14(2)*, 186-93. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.483>
- Prasetyawan, D T, A Hanim, & L Yuliaty. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuilibrium, II (1)*, 45–50. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/download/13925/7267>.
- Silastri, N., R. Iyan, and L. Sari. (2017). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 4 (1)*, 105-17
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman A dkk. (2021). *Perekonomian Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh PDRB Riil dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan dengan Variabel Intervening Pengangguran. *Jurnal Ilmiah Methonomi, 3(2)*, 61–72.
- Sutikno, Rizky Yulita, Rotinsulu, Debby Ch, Tumangkeng, Steeva Y. (2019). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 19 (01)*, 88–98
- Todaro, Michael, and Stephen Smith. (2020). *Economic Development E-Book PDF*. Pearson Education, Limited. <https://www.proquest.com/books/economic-development-ebookpdf/docview/2372873016/se-2?accountid=17230>